

BAB III

KESIMPULAN

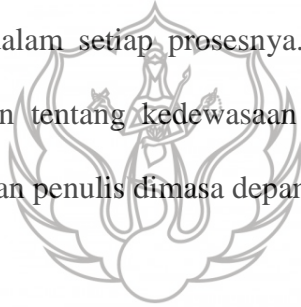
Nareswari sebagai ide dasar penulis terlahir melalui pengamatan penulis dari sumber-sumber menurut cara pandang Hindu, Jawa dan Ken Arok yang diambil dari berbagai literasi. Ketiga sudut pandang tersebut menghadirkan tiga bagian musik yang mempunyai suasana berbeda dalam sajian karya musik etnisnya.

Karya musik etnis ini terbentuk dari pengolahan musik tradisi Jawa dan Bali baik secara idiom maupun medium, sehingga dalam penerapannya banyak terdapat pola musik tradisi Jawa dan Bali yang diolah menggunakan berbagai teknik pengolahan musik yang memunculkan suatu karya musik baru namun tetap tidak menghilangkan unsur aslinya.

Karya musik Nareswari ini menggunakan bentuk campuran antara vokal dan instrumental. Terdapat tiga bagian yang ketiga bagian tersebut mempunyai tema musik masing-masing dan ciri masing-masing dan diolah dengan menggunakan teknik pengolahan musik seperti repetisi, sekuens, penyempitan interval, pelebaran interval, pembalikan, pengecilan nilai nada, dan pembesaran nilai nada.

Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen gamelan Jawa dan Bali yang dimaksudkan untuk memunculkan idiom dalam setiap bagian musiknya. Bagian satu yang menceritakan tentang sudut pandang Jawa menggunakan instrumen *kemanak*, rebab Jawa, dan vokal Jawa yang diolah dengan pola-pola tradisi Jawa sehingga kesan Jawa yang halus mampu direpresentasikan dalam sajian musiknya. Bagian II bercerita tentang sudut pandang Hindu menggunakan alat musik Bali yaitu suling Bali dimainkan bersamaan dengan suling Jawa dan suling bawu Cina.

Terciptanya karya musik Nareswari ini mampu memberi banyak pelajaran kepada penulis dalam setiap prosesnya. Berbagai hambatan dalam proses merupakan pelajaran tentang kedewasaan dan tanggung jawab yang kelak berguna bagi kehidupan penulis dimasa depan.



KEPUSTAKAAN

- Bandem, I Made. 1986. "Prakempa Sebuah Lontar Gambelan Bali". Laporan Penelitian. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar.
- Guntur. 2007. *Metodologi Penciptaan Seni Dari Paradigma Hingga Metode*. Surakarta: ISI Press Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.
- <https://www.youtube.com/watch?v=KEk0j3XTBn8>, diakses tanggal 22 Desember 2018.
- <https://www.youtube.com/watch?v=tNya8wkLnUw>, diakses tanggal 22 Desember 2018.
- Intarti, Retno Dwi. 2012. "Konsep Sakti dalam Lakon Sawitri: Sebuah Analisis Pertunjukan Wayang Ki Nartosabdo". Laporan penelitian yang dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta.
- Mulyana, Slamet. 1979. *Negarakretagama dan Tafsir Sejarahnya*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Sapdodadi.
- Murniati, A Nunuk P. 2004. *Getar Gender: Buku Kedua*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Ratih, In Bene. 2005. "Perempuan dan Teater" dalam Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, ed. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisus.
- Roqib, Moh. 2007. *Harmoni dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press & Pustaka Pelajar.
- Sang, Siwi. 2013. *Girindra: Pararaja Tumapel Majapahit*. Tulungagung: Pena Ananda Indie Publishing.

- Senen, I Wayan. 2005. *Perempuan dalam Seni Pertunjukan di Bali*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2017. "Proses Kreatif Penciptaan Gending Bakti Swari" dalam Yudiaryani, et al., ed. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Jb Publiser bekerja sama dengan Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soekarno. 1963. *Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perdjoangan Republik Indonesia*. Djakarta: Panitia Penerbit Buku-buku Karangan Presiden Soekarno.
- Sukri, Sri Suhandjati. & Ridin Sofwan. 2011. *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sukri, Sri Suhardjanti dan Ridin Sofwan. 2001. *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Semarang: Gama Media Offset.
- Tilaar, Martha. 1999. *Kecantikan Perempuan Timur*. Magelang: Indonesia Tera.

